

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lingkungan untuk saling menukar ilmu pengetahuan guna untuk mencerdaskan dan menegakkan generasi bangsa yang bisa disebut dengan pendidikan. Di dalam dunia pendidikan ini bukan hanya untuk mencerdaskan anak-anak bangsa saja, tetapi di dalam dunia pendidikan terdapat nilai-nilai pendidikan. Seperti yang diserasikan dengan sasaran pendidikan nasional yang diamanahkan dalam UU No.20 Tahun 2003 yang membahas dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 yang menyebutkan bahwasanya Pendidikan Nasional berguna untuk menumbuhkan kompetensi dan melatih karakter dan peradaban yang berkedudukan dalam bentuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Pendidikan Nasional juga bertujuan untuk menciptakan kemampuan siswa dalam memerankan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Dalam pelaksanaan atau aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah diprogram atau dilaksanakan dengan saksama dan terperinci sebelumnya yang disebut dengan implementasi. Bahwa penjelasan implementasi merupakan suatu aktivitas atau perlakuan yang nyata untuk melakukan rancangan yang telah dirancang dengan baik untuk pernyataan dari gagasan lain. Implementasi itu cuma bisa dilakukan bila sudah ada perancangan dan tidak hanya sekedar aksi yang semata dengan kata lain seperti itu.

Pendidikan dapat disebutkan sebagai kegiatan yang dilaksanakan dengan sadar dari pendidik dengan tujuan membina karakter, pikiran dan jasmani dan untuk membimbing peserta didik serta menumbuhkan kemampuan ke dalam dirinya dengan optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu mempunyai sikap yang berintelektual dan berkarakter yang baik. Hal tersebut telah dijelaskan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang isinya:

“Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>1</sup>

Amanah UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Sehingga, lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai-nilai luhur bangsa serta agama. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat itu juga pernah ditegaskan oleh Martin Luther King, “Intelligence plus character, that is the goal true education” (Kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya).<sup>2</sup>

Peneliti sepakat dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, proses dari usaha dan kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan siswa untuk memperoleh nilai

---

<sup>1</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta Sinar Grafika 2009), 3

<sup>2</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Bandung : PT. Rosdakarya 2009). 29

pendidikan karakter yang disebut dengan pendidikan. Seperti yang dinyatakan di dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003, sesungguhnya pendidikan dikatakan sebagai suatu proses kegiatan belajar agar memperoleh nilai karakter untuk menumbuhkan potensi pada diri peserta didik, serta mempunyai sikap spiritual dalam keagamaan dan mampu memiliki ketrampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan suatu kehidupan moral. Ketiganya ini membentuk kedewasaan moral.<sup>3</sup>

Suatu sistem yang menumbuhkan nilai-nilai karakter pada siswa, seperti pengetahuan, kesadaran, kemampuan dan tindakan dalam melakukan agar mendapatkan nilai-nilai tersebut baik terhadap diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia hal tersebut yang disebut dengan pendidikan karakter.

Sikap religius dalam diri manusia dapat tercermin dari cara berfikir dan bertindak. Sikap religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat

---

<sup>3</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). 82.

dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan sosial.<sup>4</sup>

Karakter religius sendiri termasuk dalam 18 karakter bangsa yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan Nasional. Kemendiknas mengartikan bahwa karakter religius sebagai sebuah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan agama lain.<sup>5</sup>

Akhlak dari Nabi Muhammad atau Rasulullah yaitu berkaitan dengan Al-Qur'an. Jika kita mengarahkan pendidikan dalam menanam karakter yang baik pada peserta didik tentunya mencontoh dengan Rasulullah kita seperti Nabi Muhammad yang berperan sebagai nabi dan Rasul, karena beliau mempunyai karakter yang paling sempurna. Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab saja, akan tetapi didalam Al-Qur'an mempunyai banyak makna dan ilmu yang berkaitan dunia maupun akhirat, termasuk juga mencakup dalam karakter manusia.

Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا  
وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ  
الصَّادِقُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin yang sebenarnya adalah mereka yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad

---

<sup>4</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). 8-9.

<sup>5</sup> Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya*, (Bandung: PT. Rosdakarya). 9.

dengan harta dan jiwanya di jalan Allah. Mereka itulah orang-orang yang benar.”  
[QS. Al-Ankabut (29) :15]<sup>6</sup>

Sistem korelasi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang mencakup guru dan siswa yang sama-sama bertukar ilmu yang merupakan pengertian secara istilahnya. Dari pendidik supaya dapat berlangsung mode pemerolehan ilmu pengetahuan, kemampuan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan tingkah laku dan kepercayaan pada peserta didik, pembelajaran mendapatkan pertolongan.

Sekarang ini dalam nilai-nilai karakter disekolah sudah dimulai diimplementasikan dalam setiap mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter didalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dikarenakan untuk membentuk karakter-karakter siswa agar menjadi akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini penilaian pendidikan di Indonesia banyak kalangan tidak bermasalah dengan perihal mencerdaskan peserta didiknya, tetapi penilaiannya kurang berhasilnya dalam membangun karakter dalam kepribadian peserta didik agar berkarakter dan berakhlak mulia. Oleh karena itu terdapat permasalahan mengenai pendidikan karakter yang kini banyak perbincangan dalam kalangan pendidik dan kaum intelektual yang harus diupayakan sebagai kebutuhan yang mendesak.

Dalam proses penerapan karakter religius peserta didik berjalan sendiri, tetapi dalam menjalaninya siswa akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sekolah. Dalam kejadian yang terjadi di sekolah seharusnya dapat diintegrasikan melalui suatu

---

<sup>6</sup> *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sigma Examedia Arkanleema, 2014)

program pendidikan karakter, dan dari hal tersebut pendidikan karakter yaitu sebuah upaya untuk menciptakan kebiasaan baru di sekolah yang merupakan kebiasaan dalam pendidikan karakter.

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>7</sup>

SMP Negeri 2 Colomadu merupakan Sekolah Menengan Pertama yang sudah mulai menerapkan nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kelas VII A penerapannya seperti membaca juz'ama dan bacaan sholat sebelum proses pembelajaran dimulai, kemudian sholat Dhuha berjamaah saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tidak hanya saat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan karakter pada siswa akan tetapi di luar kelas juga. Dalam penerapan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama semua guru, karyawan dan peserta didik dan sholat jum'at berjama'ah di sekolah.

Dalam pengintegrasian nilai karakter khususnya pada kelas VII A ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai harapan yang sangat besar seperti visi misi yang ada di SMP Negeri 2 Colomadu yaitu menghasilkan siswa beriman, terampil, berprestasi, berwawasan lingkungan.

---

<sup>7</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Jakarta: BP. Migas, 2004). 5.

Untuk menggapai semua indikator dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII A tentunya siswa harus mengikuti prosedur untuk melaksanakan penerapan karakter, agar siswa tertanam jiwa karakter religiusnya. Selain melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di SMP Negeri 2 Colomadu khususnya kelas VII A juga menerapkan pendidikan karakter di luar jam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti sholat Dhuhur berjama'ah.

Berdasarkan dari hasil dokumentasi, dapat diketahui hasil nilai ujian akhir semester gasal kemarin, tepatnya pada Mapel Pendidikan Agama Islam Kelas VII A di SMP Negeri 2 Colomadu Tahun Ajaran 2019/2020, seperti tabel berikut ini:

**Tabel I**

**Nilai Sikap Semester gasal Mapel Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Kelas VII A di SMP Negeri 2 Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020**

No.	Nilai Sikap	Siswa	Kategori
1.	80-100	27	Amat Bagus
2.	75-80	4	Cukup Bagus
Jumlah		31	

Dari tabel diatas, sudah bisa dilihat hasil dari nilai sikap di semester 1 pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII A di SMP Negeri 2 Colomadu masih terdapatnya nilai 75-80. Data diatas diambil dari keseluruhan jumlah siswa kelas VII A, untuk jumlah siswa kelas VII A berjumlah 30 siswa. Siswa yang mendapatkan nilai

sikap pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari 75-80 berjumlah 3 siswa. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam diatas 80-100 berjumlah 27 siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa kelas VII A tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung dengan baik, tetapi dalam nilai sikap pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII A masih terbilang kurang baik, karena masih ada faktor luar yang menyebabkan sikap karakter siswa yang nilai sikapnya yang masih standar. Dari faktor tersebut, kurangnya kesadaran diri siswa dalam berperilaku religius. Padahal secara tidak sadar nilai sikap atau nilai karakter dalam pembelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam sangat penting.

Maka dari penjelasan singkat dari latar belakang masalah diatas dapat ditarik dalam permasalahan yang sudah terjadi, jadi peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter Religius dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Kelas VII A di SMP Negeri 2 Colomadu Tahun Pelajaran 2019/2020.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi pendidikan karakter Religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas VII A di SMP Negeri 2 Colomadu?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada kelas VII A di SMP Negeri 2 Colomadu?



### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran perencanaan.
2. Mengidentivikasi faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pendidikan karakter religius dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk kepentingan bersama, baik peneliti maupun pihak sekolah yang terlibat. Di dalam manfaat penelitian ini terdapat dua manfaat yang berupa manfaat teoritik dan manfaat praktis. Manfaat tersebut sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritik**

Hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan dapat menambah ilmu yang manfaat, serta khazanah ilmiah yang terkait dengan penerapan pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik.

#### **2. Manfaat Praktis**

Hasil dari penelitian ini, peneliti mengharapkan agar bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam pengelolaan pendidikan karakter religius, sehingga karakter siswa dapat berjalan apa yang diinginkan dengan tujuan pendidikan yang di sekolah serta bermanfaat untuk bahan referensi dalam mengembangkan ilmu pendidikan islam.

## E. Metode Penelitian

Metode penelitian ini yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan yang digunakan, sumber data penelitian, metode untuk menentukan subjek, serta metode pengumpulan data dan metode menganalisis data.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dari peneliti adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah suatu metode dalam pengumpulan data empiris diambil dari tempat penelitian. Data yang didapat dengan cara melakukan observasi dalam kejadian yang sedang terjadi.<sup>8</sup> Maka dapat dilihat dari segi pelaksanaan, peneliti dapat disebutkan dengan penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan ini yaitu dalam penemuan yang diambil pada kehidupan masyarakat sekitar. Penelitian lapangan ini dapat memberi tujuan dalam mendiskripsikan suatu kejadian dengan memecahkan masalah yang praktis dalam kehidupan masyarakat.<sup>9</sup> Dari penjelasan diatas peneliti melaksanakan observasi lapangan secara langsung mengenai penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Colomadu tahun ajaran 2019/2020.

### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan atau sudut pandang yang digunakan dalam penelitian sangat beragam tergantung jenis data dan tujuan penelitiannya. Beberapa pendekatan yang sering dalam penelitian pendidikan Islam antara lain: pendekatan filosofis,

---

<sup>8</sup> Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 6

<sup>9</sup> Mohammad Ali, dkk., *Pedoman Penulis Skripsi Program Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 4.

historis, sosiologis, psikologis, fenomologis dan hermeneutis. Jika dilihat dari data dan tujuan penelitian, penelitian menggunakan data pendekatan kualitatif. Penelitian ini dikonsentrasikan untuk menjelaskan fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

### **3. Sumber Data**

Data untuk jenis penelitian lapangan diperoleh dari tempat dilaksanakannya penelitian; sedangkan untuk penelitian kepustakaan bersumber dari buku-buku refrensi, ensiklopedia, dokumen, undang-undang, dan sejenisnya.

### **4. Penentuan Subjek**

Subjek penelitian adalah sumber data yang utama untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kejadian di lapangan.<sup>10</sup> Maka dari itu subjek penelitian ini dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII A sebagai subjek utama, karena dikelas VII lebih mudah untuk menjadi awal dari penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Colomadu Tahun Ajaran 2019/2020.

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu mencari subjek dari mana data yang diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh penulis dalam penulisan ini dengan sumber data utama berupa kata-kata dan tindakan dan sumber data tambahan berupa dengan dokumen-dokumen.

---

<sup>10</sup> Saifudin Azwar. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 34

Adapun yang menjadi informasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Bapak Wiyono, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Colomadu Karanganyar.
2. Siswa-siswi kelas VII A, karena di kelas VII A ini lebih mudah untuk dijadikan awal dari penerapan Pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti dapat menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data yang benar-benar akurat. Dalam mengetahui metode yang digunakan oleh peneliti ini, yaitu sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung yang sedang terjadi di lapangan untuk dijadikan suatu data yang berhubungan dengan kejadian yang telah diamati.<sup>11</sup> Pada penelitian ini, peneliti tidak berperan aktif dalam observasi, jadi peneliti hanya menonton proses penerapan pendidikan karakter dan tidak sebagai pemain bisa disebut dengan observasi non-partisipan. Tujuannya untuk mendapatkan gambaran umum, konsep dalam penerapan pendidikan karakter, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implelementasi pendidikan

---

<sup>11</sup> Mohammad Mulyadi. *Metode Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Publik Press, 2016), 133

karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Colomadu Tahun Ajaran 2019/2020.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan pertemuan yang terdiri lebih dari satu orang untuk mengajukan tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam makna suatu topik tertentu. Dalam pelaksanaan metode penelitian melalui wawancara, kegiatan ini dapat dilakukan dalam waktu kapan saja dan dimana saja. Metode wawancara ini dapat peroleh untuk mendapatkan data mengenai pendidikan karakter yang diterapkan disekolah, faktor yang mendukung, faktor yang menghambat dalam implelementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Colomadu.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data kualitatif yang sedang terjadi ada saat itu juga. Penelitian dalam metode dokumentasi dengan tujuan memperkuat data dan memperoleh gambaran yang berhubungan dengan subjek. Metode dokumentasi dapat berbentuk dengan tulisan, gambar, karya-karya dari seseorang. Data yang diperoleh dari peneliti ini berupa dengan foto dan tulisan saat melakukan penelitian. Dari dokumentasi dari penelitian ini berupa dengan gambaran umum mengenai sekolah di SMP Negeri 2 Colomadu.

## 6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengelolaan dari hasil penelitian dalam landasan teori yang digunakan. Data yang sudah didapatkan oleh peneliti lalu dapat diperiksa, diubah dan membuat pemodelan data untuk menemukan informasi sehingga dapat memberi petunjuk untuk peneliti untuk mengambil keputusan terhadap pertanyaan-pertanyaan kemudian disajikan dalam bentuk hasil penelitian. Dalam analisis data penelitian dilaksanakan dengan deduktif, yang berarti data yang telah didapatkan dari teoritik yang dipakai masih bersifat umum, lalu di buat kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi tersebut dijadikan data yang sifatnya khusus.<sup>12</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Muhammad Ali terdapat 3 langkah yaitu reduksi data (menyeleksi data), penyajian data (display data) dan penarikan kesimpulan (verifikasi)<sup>13</sup>.

- a) Reduksi data (menyeleksi data), pada proses ini peneliti melakukan telaah awal terhadap data-data yang masih mentah yang dihasilkan dari penyajian data. Kata *reduction* sendiri memilih makna pengurangan atau penentuan ulang, artinya pada tahap ini peneliti mencoba menyusun data yang telah dipilih dapat disusun secara terstruktur dan sistematis.<sup>14</sup> Aspek fokus untuk mereduksi data dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi

---

<sup>12</sup> Yusuf Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2014), 18

<sup>13</sup> Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 93

<sup>14</sup> Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 109

Pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah.

- b) Penyajian data (display data), pada proses ini penelitian menggabungkan hasil data yang sudah diperoleh untuk kemudian ditarik kesimpulan. Penyajian ini berupa data dan teks dalam bentuk narasi. Setelah penelitian mendapatkan data tentang bagaimana implementasi Pendidikan karakter religius dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di sekolah, kemudian data diolah menjadi data yang urut dan sistematis yang kemudian dapat disajikan dalam bentuk narasi.
- c) Penarikan kesimpulan (verifikasi), pada tahap ini peneliti harus mendasarkan diri pada semua data yang telah diperoleh dalam penelitian. Rumusan kesimpulan yang akan dibuat berdasarkan pada rumusan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, sedangkan rekomendasi dan implikasi penelitian mengacu pada rumusan hasil dan kesimpulan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. 196-197